

Pengaruh Komunikasi Kampanye Kampung KB terhadap Kesadaran Akseptor KB di Kabupaten Sinjai



Oleh: Maryam¹, Abd. Halik², Kamaluddin Tajibu³.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : maryamoey09@gmail.com¹, kacomandar@yahoo.co.id², kamaluddin.tajibu@uin-alauddin.ac.id³.

Submission date: Juni 2023

Accepted date: Juni 2023

Published in: Agustus 2023

Abstract:

This study aims to examine the impact of the "kampung KB" campaign on the awareness increase of KB acceptors in Sinjai District.

The type of this research is a survey using a quantitative approach. The respondents in this study amounted to 262 individuals, obtained through proportional cluster random sampling. Data was collected using a questionnaire instrument, which was analyzed using descriptive and inferential statistics.

Based on the descriptive analysis, the implementation of the "kampung KB" campaign falls into a moderate category in terms of message delivery and the accuracy of the message content for KB acceptors, with a percentage of 45% or 118 respondents.

Meanwhile, the variable regarding the awareness increase of KB acceptors in accepting KB is in the moderate category, with a percentage of 40.8% or 107 respondents.

The inferential analysis results indicate that the statistical hypothesis testing of the "kampung KB" campaign using SPSS 25 yielded a t-table analysis result $t < t$ -calculated value ($2.132 < 11.408$) and a significance of $0.000 < 0.05$. This means the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It can be concluded that the "kampung KB" campaign has a positive and significant effect on the awareness increase of KB acceptors in Sinjai District.

This study highlights the need to enhance the involvement of various sectors in the family planning campaign and the participation of KB acceptors in educating couples of reproductive age about contraceptive methods. Although the focus is on three sub-districts in Sinjai District, the results do not represent the entirety of "kampung KB". By only examining one variable, the "kampung KB" campaign, and using a questionnaire-based survey method, there's potential for other influencing factors that remain unexplored, leading to conclusions based on limited data.

Keywords: Kampung KB Campaign, Increased Awareness of KB Acceptors, Inferential

Analysis.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kampanye kampung KB terhadap peningkatan kesadaran akseptor KB di Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 262 orang yang diperoleh menggunakan proporsional cluster random sampling, untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen angket yang dianalisis menggunakan statistik deksriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan kampanye kampung KB berada pada kategori sedang dalam proses penyampaian dan ketepatan isi pesan terhadap akseptor KB dengan presentase 45% atau sebanyak 118 orang responden.

Sedangkan yang terdapat pada variabel peningkatan kesadaran akseptor KB dalam penerimaan KB berada pada kategori sedang dengan presentase 40,8 % atau sebanyak 107 orang responden.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa pengujian hipotesis statistik kampanye kampung KB dengan SPSS 25 diperoleh hasil analisis t tabel < nilai t hitung ($2,132 < 11.408$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kampanye kampung KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran akseptor KB di Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini menyoroti perlunya meningkatkan keterlibatan berbagai sektor dalam kampanye keluarga berencana dan partisipasi akseptor KB untuk edukasi pasangan usia subur mengenai alat kontrasepsi. Meski fokus pada tiga Kecamatan di Kabupaten Sinjai, hasilnya tidak mewakili keseluruhan kampung KB. Dengan hanya mengkaji satu variabel, kampanye kampung KB, dan menggunakan metode survey berbasis angket, ada potensi faktor lain yang belum tergalai dan kesimpulan berdasar data terbatas.

Kata Kunci: *Kampanye kampung KB, Peningkatan kesadaran akseptor KB, Analisis inferensial.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah dalam jumlah penduduk. Secara garis besar, masalah-masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia yaitu jumlah penduduk besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur penduduk muda, dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan. Tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk akan berpengaruh kepada tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Disatu sisi bahwa penduduk yang besar merupakan modal dalam pembangunan karena di dalamnya terdapat angkatan kerja yang cukup besar pula, namun disisi lain bahwa penduduk yang besar juga menjadi beban pemerintah dalam kaitannya kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder.

Kependudukan Indonesia dalam hal jumlah penduduk dalam urutan ke empat terpadat di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017,

jumlah penduduk di Indonesia mencapai 261,9 juta jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 131,6 juta jiwa dan perempuan 130,3 juta jiwa. Lebih lanjut jumlah penduduk semakin meningkat pada tahun 2019 hingga 2020 dari 8.851.240 hingga mencapai 8.888.762 juta jiwa.¹ Pertumbuhan penduduk di Indonesia demikian pesatnya, jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan maka diperkirakan pada tahun 2045 Indonesia akan diisi sekitar 450 juta manusia, hal ini menunjukkan bahwa 1 dari 20 penduduk dunia adalah penduduk Indonesia, pernyataan ini diungkapkan oleh Hasto Wardoyo saat diwawancarai dengan media selaku kepala BKKBN yang juga khawatir dengan kecepatan pertumbuhan laju penduduk Indonesia.

Jumlah penduduk di setiap kabupaten sangat beragam dan bertambah dengan laju pertumbuhan yang sangat beragam pula. Kabupaten Sinjai dengan jumlah penduduk sebesar 242.672. Pada tahun 2010 sebanyak 229.583 jiwa lalu tahun 2018 laju pertumbuhan meningkat 5,70% menjadi

¹Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, <https://sulsel.bps.go.id/quickMap.html>. Di akses pada tanggal 27 februari 2021

242.672 jiwa, sedangkan tahun 2019-2020 jumlah penduduk sebesar 259.478 jiwa sehingga laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya sebesar 0,06.²

Dengan kondisi ini tentu saja membutuhkan strategi komunikasi dalam memobilisasi kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga, dan yang tidak kalah penting bahwa perencanaan keluarga tidak hanya berpacu pada dua anak cukup namun kepada bagaimanana orang tua mampu bertanggung jawab, mensejahterakan anak dan mewujudkan keluarga yang bahagia lahir dan batin. Jumlah penduduk yang besar akan bermanfaat jika kualitasnya tinggi namun juga sebaliknya jika kualitasnya rendah maka jumlah penduduk yang besar hanya akan menjadi beban pembangunan.

Sampai saat ini konteks kependudukan masih terus dalam pembahasan dan masih terbatas, tetapi merupakan permasalahan penting dan fundamental, terutama hubungannya dalam mengatasi ledakan penduduk serta akibat sosial keagamaannya. Determinan masalah kependudukan yang penting diantaranya ialah rendahnya tingkat sosial ekonomi yang akan mengakibatkan persoalan pelik dalam cita-cita mewujudkan manusia sejahtera lahir batinnya.³

Untuk mengatasi masalah perkembangan bidang kependudukan perlu adanya suatu peraturan dan kebijakan pemerintah. Agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan baik maka, harus diimbangi dengan peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui keefektifan program keluarga berencana yang dilaksanakan, karena jika program tersebut tidak terlaksana dengan baik maka akan mengakibatkan laju penduduk yang tidak seimbang.⁴

Jika dilihat dari filosofi BKKBN dalam menggerakkan peran serta masyarakat

dalam keluarga berencana melalui “grand strategy” yang ingin menggerakkan dan memberdayakan semua lapisan masyarakat dalam program KB, menata kembali pengelolaan program KB, memperkuat sumber daya manusia operasional program KB, meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pelayanan KB, serta meningkatkan pembiayaan program KB, dengan berdasar landasan integritas, energik, profesional, kompeten, partisipatif, konsisten, organisasi pembelajaran, kreatif dan inovatif, melalui kebijakan pendekatan yang sifatnya pemberdayaan, pendekatan desentralisasi, pendekatan kemitraan, pendekatan kemandirian, pendekatan segmentasi sasaran, pendekatan pemenuhan hak, pendekatan lintas sektor. Strategi yang dilakukan mencakup dua hal yaitu yang sifatnya membangun kembali sendi-sendi program KB nasional sampai ketingkat lini lapangan pasca penyerahan kewenangan serta memantapkan apa yang sudah ada dalam tahap perencanaan. Sehingga sifatnya mengawasi program dan membina kelanjutan hubungan dari seluruh masyarakat dari tingkat pusat hingga daerah dengan tujuan utamanya keluarga dengan anak ideal, keluarga sehat, keluarga berpendidikan, keluarga sejahtera, keluarga berketahanan, keluarga yang terpenuhi hak-hak reproduksinya dan penduduk tumbuh seimbang.⁵ Keluarga berencana (KB) itu dititikberatkan pada perencanaan, pengaturan dan pertanggungjawaban orang tua terhadap anggota keluarganya (keturunannya).

KB merupakan suatu program pemerintah yang menjadi bahan perdebatan para ulama mengenai hukumnya dalam pandangan islam, namun pada dasarnya islam memperbolehkan penggunaan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan,

²Kabupaten Sinjai Dalam Angka 2020, (Kabupaten Sinjai, Percetakan Damai, 2020), h.43

³M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Cet.VIII; Bandung:PT Eresco, 1995), h. 144

⁴Annisa Nurmahdalena, “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Pengendalian

Pertumbuhan Penduduk”, *Jurnal Universitas Mulawarman*, Samarinda, Vol. IV, 2016, h. 8

⁵<http://www.lusa.web.id/perkembanagan-kbdi-indonesia/>. Di akses pada tanggal 27 Februari 2021

hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS An-Nisa'/4:9.

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا

Terjemahannya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁶

Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki keturunan yang sangat banyak, namun tentunya bukan hanya melihat kuantitas melainkan kualitas umatnya sehingga perlu dididik dengan baik supaya dapat mengisi alam semesta ini dengan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Adapun metode yang dicontohkan Rasulullah SAW untuk mencegah kehamilan yaitu 'Azl yakni mengeluarkan air mani di luar vagina istri atau yang lazim disebut senggama terputus.⁷ Sebagaimana yang tercantum dalam Hadis berikut:

كُنَّا نَعَزُّ عَلَى عَهْدٍ: عَنْ جَابِرٍ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَالْفُرْأَنُ
يُنَزَّلُ - وَفِي لَفْظٍ آخَرَ: كُنَّا نَعَزُّ عَلَى عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَبَلَغَ ذَلِكَ
نَبِيَّ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَمْ يَنْهَنَا .

Artinya:

"Dari Jabir RA ia berkata: kami pernah melakukan azal pada zaman Nabi SAW sedang waktu itu masih turun al-Qur'an. (H.R Bukhari dan Muslim). Menurut riwayat Imam Muslim: kami pernah melakukan azal pada zaman Rasulullah

SAW dan hal itu sampai beritanya pada beliau, dan beliau tidak melarang kami.⁸

Berdasarkan keputusan himpunan fatwa MUI menjelaskan bahwa:

1. Keluarga berencana ialah suatu ikhtiar atau usaha manusia mengatur kehamilan dalam keluarga, secara tidak lawan hukum agama, Undang-Undang Negara dan moral pancasila, demi untuk mendapat kesejahteraan keluarga khususnya dan pada umumnya kesejahteraan bangsa.
2. Ajaran islam membenarkan pelaksanaan keluarga berencana untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, pendidikan anak agar menjadi anak yang sehat, cerdas dan shalihah.
3. Pelaksanaan keluarga berencana termasuk pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mestinya didasarkan atas kesadaran dan sukarela dengan mempertimbangkan faktor agama dan adat istiadat dan ditempuh dengan cara yang bersifat insani.
4. Pelaksanaan program keluarga berencana hendaknya menggunakan cara kontrasepsi yang tidak dipaksakan, tidak bertentangan dengan hukum syariat islam dan disepakati oleh suami istri.
5. Penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD) dalam pelaksanaan keluarga berencana dapat dibenarkan jika pemasangan dan pengontrolannya dilakukan oleh tenaga medis atau medis wanita, atau jika terpaksa dapat dilakukan oleh tenaga medis pria dengan didampingi oleh suami atau wanita lain.
6. Melakukan vasectomi (usaha mengikat/memotong saluran benih pria (vasdeferens), sehingga pria itu tidak dapat menghamilkan) dan yubectomi (usaha mengikat atau memotong kedua

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), h. 78

⁷Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu Pernikahan, Talak, Khulu, Meng-Illa', Istri Li'an, Zihar, Masa Iddah*, (Jakarta; Gema Insani, 2011), h. 104

⁸Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI 2003, h. 190

saluran telur, sehingga wanita itu pada umumnya tidak dapat hamil lagi) bertentangan dengan hukum islam (haram), kecuali dalam keadaan sangat terpaksa (darurat) seperti untuk menghindari penurunan penyakit dari ibu/ bapak terhadap anak keturunannya yang bakal lahir, atau terancamnya jiwa si ibu bila ia mengandung atau melahirkan lagi.

7. Pengguguran kandungan (abortus) termasuk MR (*menstrual regulation*) dengan cara apapun dilarang oleh jiwa dan semangat ajaran islam (haram) baik dikala janin sudah bernyawa (umur empat bulan dalam kandungan) ataupun dikala janin belum (belum berumur empat bulan dalam kandungan), karena perbuatan itu adalah pembunuhan terselubung yang dilarang oleh syariat islam, kecuali untuk menyelamatkan jiwa si ibu.
8. Untuk memantapkan program keluarga berencana khususnya menggunakan alat kontrasepsi, hendaknya pada setiap klinik keluarga berencana dilengkapi dengan tenaga yang memahami ajaran agama.
9. Mengajukan kepada pemerintah untuk melarang pelaksanaan vasectomi, tubectomi, dan abortus bagi umat islam, serta meningkatkan pengawasan dalam penyalahgunaan alat-alat kontrasepsi yang ada kemungkinan dipergunakan untuk perbuatan maksiat.
10. Mengajukan kepada umat islam agar meningkatkan pembentukan keluarga yang sejahtera dan bahagia penuh sakinah, mawaddah, dan rahmah agar tercapai keberhasilan dan pembinaan anak yang sehat, cerdas, terampil, dan shalih.⁹

Beberapa Ulama sepakat mengenai diperbolehkannya penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga sesuai syariat islam diantaranya: Imam Al-Ghazali, Syekh Al-Hariri, Syekh Mahmud Syaitut, ulama yang

memperbolehkan itu berpendapat bahwa diperbolehkan mengikuti program dengan ketentuan untuk menjaga kesehatan ibu, untuk menjaga jarak anak, dan menghindari kesulitan ibu.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan KB dalam keluarga yang sesuai dengan ajaran islam dapat ditentukan diperbolehkan dan tidak diperbolehkannya ditinjau berdasarkan keterangan yang bisa dipertanggungjawabkan. Jika ditinjau dari tujuannya, KB memiliki orientasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan ayat di atas terdapat petunjuk yang perlu dilaksanakan dalam mengambil keputusan untuk menjadi akseptor KB yakni mempertimbangkan kepentingan anak, memperhitungkan biaya hidup yang bertujuan untuk mensejahterakan ibu dan anak dalam rumah tangga. Salah satu upaya yang dilakukan BKKBN dalam mengurangi tingkat pertumbuhan penduduk yakni dengan adanya program KB yang dilakukan melalui kampanye atau sosialisasi tentang pentingnya pemilihan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Kampanye menggunakan interaksi simbolis artinya pertukaran simbol-simbol atau lambang-lambang komunikasi yang mempunyai makna tertentu dalam berkampanye. Lambang komunikasi itu sendiri bisa berupa bahasa, baik tulisan maupun lisan, tanda, gambar-gambar, isyarat yang telah dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sekaligus berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan dan pada akhirnya akan menimbulkan efek atau hasil sesuai dengan yang telah direncanakan oleh komunikator. Kampanye sebagai kegiatan melalui program yang dilakukan public relations, merupakan sebagai perwujudan dari tindakan komunikasi yang terencana dan mewujudkan untuk mempengaruhi khalayaknya. Dalam perspektif ini, kampanye program KB merupakan suatu program yang dibuat oleh

⁹Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, ..., h. 191-192.

¹⁰Abuya Shufiyyah, *Pandangan Islam tentang Keluarga*.

<https://sholihinmuttaqin.blogspot.com/2016/10/pandangan-islam-tentang-keluarga.html> di akses pada tanggal 12 september 2021.

BKKBN untuk mewujudkan peran serta pertumbuhan keluarga kecil bahagia dan sehat, baik melalui kampanye pernikahan dini, bina keluarga Balita, generasi berencana metode kontrasepsi dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan dan meningkatkan tataran kognitif (pengetahuan), sikap, perilaku khalayak yang terukur dan pemahaman serta kesadaran akseptor KB mengambil sebuah keputusan dalam pemilihan kontrasepsi yang digunakan.

Meskipun program Keluarga berencana telah lama dilaksanakan, namun berbagai masalah masih dihadapi. Diantaranya ialah relatif rendahnya akses dan kualitas pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, masih tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan, pelaksanaan advokasi dan KIE yang belum efektif diantaranya pengetahuan PUS tentang KB mencapai 98%, namun belum diikuti kesadaran untuk menjadi peserta KB, pengetahuan akseptor KB mengenai metode kontrasepsi modern masih rendah, penyusunan isi pesan masih bersifat umum dan sama disemua tingkatan.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan selama tahun 2011, jumlah peserta KB di Indonesia terbanyak adalah menggunakan KB suntik (51,21%), pil (40,2%), IUD/spiral (4%), implant (4,93%), MOW (2,7%), dan lainnya (1,1%). Pelayanan KB di Indonesia sebagian besar diberikan oleh bidan (76,6%) difasilitasi pelayanan swasta yaitu tempat praktek bidan (54,6%).¹¹ Terkhusus di Kabupaten sinjai periode Januari-september 2020 mencapai 3.138 atau 58,86% dari target 5.331 akseptor KB. Sementara untuk peserta KB aktif, PUS proyeksi 45.303 (66,61%), PUS lapangan 41.021 (73,56%) total pencapaian 30.175.¹²

Dari data di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat setiap tahunnya sehingga tidak bisa dipungkiri penggunaan alat kontrasepsi atau masyarakat yang akan menjadi akseptor KB akan semakin meningkat, salah satunya

melalui program Kampung KB. Kampung KB merupakan wahana pemberdayaan masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Kampung KB ini dibentuk selain untuk meningkatkan peran pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program KKBPK dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan tentang pelaksanaan dan lainnya.

METODE

Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh kampanye kampung KB terhadap kesadaran akseptor KB di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode survei ex post facto, di mana interaksi antara variabel sudah terjadi secara alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan sebab akibat berdasarkan pengamatan.

Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Sinjai yang memiliki sembilan kecamatan. Dikarenakan keterbatasan, peneliti memilih tiga kecamatan yang mewakili tingkat akseptor KB tertinggi, sedang, dan terendah.

Populasi penelitian adalah semua akseptor KB di Kabupaten Sinjai, yaitu sebanyak 31.951 orang yang tersebar di sembilan kecamatan. Sampel yang diambil sebanyak 262 orang, dengan perhitungan berdasarkan proporsional cluster random sampling dari tiga kecamatan terpilih.

Metode pengumpulan data meliputi observasi dan angket (kuesioner) serta Google Form untuk angket online. Angket menggunakan skala likert untuk mengukur sikap responden terhadap kampanye kampung KB dan kesadaran akseptor KB dengan dimensi tertentu.

¹¹Yurike Septianingrum dan dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 5 No.1 2018, h. 16

¹²<https://bugispos.com/2020/10/26/ini-mi-jumlah-peserta-kb-di-sinjai-periode-januari-september-2020/> diakses pada tanggal 10 juni 2021.

PEMBAHASAN

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis dekriptif adalah analisis data yang akan digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tiga tempat yang terdapat di Kabupaten Sinjai yaitu kecamatan Tellulimpoe, Kecamatan Sinjai Utara dan Kecamatan Bulupoddo yang berjumlah 262 responden untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kampanye kampung KB terhadap akseptor KB di Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputasi program SPSS 25.0 for windows.

1. Analisis Deskriptif Kampanye Kampung KB di Kabupaten Sinjai

Terkait dengan data tentang Kampanye Kampung KB di Kabupaten Sinjai, maka peneliti menyebarkan angket sejumlah 262 kepada responden. Jumlah item angket yang disebarkan sebanyak 29 item pernyataan. Jumlah item angket sebanyak itu dibagi dalam 3 (tiga) indikator yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku, di mana 10 item pertanyaan untuk aspek pengetahuan, 10 item pertanyaan untuk aspek sikap, dan 9 (item) pertanyaan untuk aspek perilaku.

Dari hasil analisis deskriptif dalam tingkat ketepatan isi pesan kampanye kampung KB pada 262 orang responden, diperoleh data minimum 89, maximum 145, mean 123, dan Standar Deviasi (SD) 12. Dengan dasar itu maka peneliti menetapkan 3 kategori terkait dengan data tersebut. Ketiga kategori yang dimaksud adalah:

≤ 116	rendah
117 - 129	sedang
≥ 130	tinggi

Jika kategori itu dijabarkan dengan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Tabel distribusi Frekuensi Ketepatan Pesan Kampanye Kampung KB di Kabupaten Sinjai

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	87	33,2
Sedang	118	45,0
Rendah	57	21,7
Jumlah	262	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Data pada tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa para akseptor KB memberikan penilaian ketepatan pesan pada kampanye kampung KB di Kabupaten Sinjai terkategori Sedang (45,0%). Data dalam kegiatan itu menunjukkan bahwa isi pesan belum maksimal memenuhi pengetahuan, sikap dan perilaku para akseptor KB. Kurang maksimalnya pesan kampanye kampung KB dapat dicek pada aspek-aspek isi kampanye Kampung KB sebagai berikut:

1) Aspek Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada variabel X dengan sebaran angket sejumlah 262 orang responden dan jumlah item pernyataan pada dimensi ini sebanyak 10 item pertanyaan. Diperoleh hasil data minimum 43, maximum 47, mean 45, dan Standar Deviasi (SD) 4.2. Dengan dasar itu maka peneliti menetapkan 3 kategori terkait dengan data tersebut. Ketiga kategori yang dimaksud adalah:

≤ 43	rendah
44 - 46	sedang
≥ 47	tinggi

Jika kategori itu dijabarkan dengan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kampanye Kampung KB di Kabupaten Sinjai

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)

Tinggi	94	35,8
Sedang	82	31,3
Rendah	89	32,8
Jumlah	262	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Data pada tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa para akseptor KB memberikan penilaian pada aspek pengetahuan tentang isi program kampanye kampung KB di kabupaten Sinjai terkategori tinggi (35,8%). Data dalam kegiatan itu menunjukkan bahwa pengetahuan tentang isi program kampanye kampung KB telah dilakukan dengan maksimal pada akseptor KB.

2) Aspek Sikap

Dimensi sikap pada variabel X dengan sebaran angket sejumlah 262 orang responden dan jumlah item pernyataan sebanyak 10 item pertanyaan. Diperoleh hasil data minimum 39, maximum 45, mean 42, dan Standar Deviasi (SD) 3. Dengan dasar itu maka peneliti menetapkan 3 kategori terkait dengan data tersebut. Ketiga kategori yang dimaksud adalah:

- ≤ 38 rendah
- 39 – 45 sedang
- ≥ 46 tinggi

Jika kategori itu dijabarkan dengan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Tabel Distribusi Frekuensi Aspek Sikap Kampung KB di Kabupaten Sinjai

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	64	24,4
Sedang	136	51,9
Rendah	62	23,6
Jumlah	262	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Data pada tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa para akseptor KB memberikan penilaian pada aspek sikap akseptor tentang isi program kampanye Kampung KB di Kabupaten Sinjai terkategori sedang (51,9%). Data dalam kegiatan itu menunjukkan bahwa pelaksanaan kampanye Kampung KB belum maksimal disebabkan karena rendahnya sikap akseptor dalam pemahaman isi program kampanye kampung KB.

3) Aspek Perilaku

Dimensi Perilaku pada variabel X dengan sebaran angket sejumlah 262 orang responden dan jumlah item pernyataan sebanyak 9 item pertanyaan. Diperoleh hasil data minimum 22, maximum 45, mean 37, dan Standar Deviasi (SD) 3. Dengan dasar itu maka peneliti menetapkan 3 kategori terkait dengan data tersebut. Ketiga kategori yang dimaksud adalah:

- ≤ 33 rendah
- 34 – 40 sedang
- ≥ 41 tinggi

Jika kategori itu dijabarkan dengan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Tabel distribusi frekuensi aspek perilaku Kampung KB di Kabupaten Sinjai

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	52	19,8
Sedang	137	52,2
Rendah	73	27,8
Jumlah	262	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Data pada tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa para akseptor KB memberikan penilaian pada aspek perilaku akseptor dalam kampanye Kampung KB di Kabupaten Sinjai terkategori sedang (52,2%). Data dalam kegiatan itu menunjukkan bahwa pelaksanaan kampanye kampung KB belum maksimal disebabkan

karena rendahnya perilaku akseptor dalam pemahaman isi program kampanye Kampung KB di Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan hasil analisis variabel kampanye kampung KB serta dimensinya di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa ketidak maksimalnya ketepatan isi pesan dalam program kampanye kampung KB disebabkan karena rendahnya sikap dan perilaku akseptor dalam memahami isi program pelaksanaan kampanye kampung KB di Kabupaten Sinjai

2. Analisis Deskriptif Kesadaran Akseptor KB di Kabupaten Sinjai

Terkait dengan data tentang kesadaran akseptor KB di Kabupaten Sinjai, maka peneliti menyebarkan angket sejumlah 262 kepada responden. Jumlah item angket pada variabel Y yang disebarkan sebanyak 15 item pernyataan. Dimensi yang dilihat pada variabel kesadaran Akseptor KB tersebut sebanyak 3 yaitu, pertama kesadaran emosi, mengenali emosi sendiri dan pengaruhnya, kedua Pengakuan diri dan yang ketiga adalah kepercayaan diri, kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Dimensi Pertama terdiri dari 5 pertanyaan, dimensi kedua sebanyak 7 pertanyaan dan dimensi ketiga sebanyak 3 pertanyaan.

Dari hasil analisis deskriptif pada variabel kesadaran akseptor KB sebanyak 262 orang responden, diperoleh data minimum 52, maximum 75, mean 68, dan Standar Deviasi (SD) 12. Dengan dasar itu maka peneliti menetapkan 3 kategori terkait dengan data tersebut. Ketiga kategori yang dimaksud adalah:

- ≤ 64 rendah
- 65 – 71 sedang
- ≥ 72 tinggi

Jika kategori itu dijabarkan dengan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Tabel distribusi Frekuensi Kesadaran Akseptor KB di Kabupaten Sinjai

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)

Tinggi	90	34,5
Sedang	107	40,8
Rendah	65	34,3
Jumlah	262	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Data pada tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa para akseptor KB memberikan penilaian pada kesadaran akseptor KB di Kabupaten Sinjai terkategori Sedang (40,8%). Data dalam kegiatan itu menunjukkan bahwa isi pesan belum maksimal memenuhi kesadaran emosi, pengakuan diri, dan kepercayaan diri para akseptor KB. Kurang maksimalnya pesan kampanye kampung KB dapat dicek pada aspek-aspek isi kampanye Kampung KB sebagai berikut:

1) Aspek Kesadaran emosi

Dimensi kesadaran emosi pada variabel Y dengan sebaran angket sejumlah 262 orang responden dan jumlah item pertanyaan pada dimensi ini sebanyak 5 item pertanyaan. Diperoleh hasil data minimum 17, maximum 25, mean 20, dan Standar Deviasi (SD) 2.3. Dengan dasar itu maka peneliti menetapkan 3 kategori terkait dengan data tersebut. Ketiga kategori yang dimaksud adalah:

- ≤ 17 rendah
- 18 – 20 sedang
- ≥ 21 tinggi

Jika kategori itu dijabarkan dengan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Tabel distribusi Frekuensi Aspek Kesadaran Emosi Akseptor KB di Kabupaten Sinjai

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	211	80,5
Sedang	47	17,9
Rendah	4	1,5
Jumlah	262	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Data pada tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa para akseptor KB memberikan penilaian pada aspek kesadaran emosi akseptor KB di kabupaten Sinjai terkategori tinggi (80,5%). Data dalam kegiatan itu menunjukkan bahwa kesadaran emosi akseptor di Kabupaten Sinjai telah maksimal.

2) Aspek Pengakuan Diri

Dimensi pengakuan diri pada variabel Y dengan sebaran angket sejumlah 262 orang responden dan jumlah item pernyataan pada dimensi ini sebanyak 7 item pertanyaan. Diperoleh hasil data minimum 22, maximum 35, mean 31, dan Standar Deviasi (SD) 3.2. Dengan dasar itu maka peneliti menetapkan 3 kategori terkait dengan data tersebut. Ketiga kategori yang dimaksud adalah:

- ≤ 27 rendah
- 28 – 34 sedang
- ≥ 35 tinggi

Jika kategori itu dijabarkan dengan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Tabel distribusi Frekuensi Aspek Pengakuan Diri Akseptor KB di Kabupaten Sinjai

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	77	29,3
Sedang	150	57,2
Rendah	35	13,3
Jumlah	262	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Data pada tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa para akseptor KB memberikan penilaian pada aspek pengakuan diri akseptor di Kabupaten Sinjai terkategori sedang (57,2%). Data dalam kegiatan itu menunjukkan bahwa pengakuan diri akseptor KB di kabupaten masih perlu ditingkatkan.

3) Aspek Kepercayaan Diri

Dimensi kepercayaan diri pada variabel Y dengan sebaran angket sejumlah 262 orang responden dan jumlah item pernyataan pada dimensi ini sebanyak 3 item pertanyaan. Diperoleh hasil data minimum 9, maximum 15, mean 14, dan Standar Deviasi (SD) 2.3. Dengan dasar itu maka peneliti menetapkan 3 kategori terkait dengan data tersebut. Ketiga kategori yang dimaksud adalah:

- ≤ 12 rendah
- 13 – 15 sedang
- ≥ 16 tinggi

Jika kategori itu dijabarkan dengan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Tabel distribusi Frekuensi Aspek Kepercayaan Diri Akseptor KB di Kabupaten Sinjai

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	198	75,5
Rendah	64	24,4
Jumlah	262	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Data pada tabel distribusi di atas menunjukkan bahwa para akseptor KB memberikan penilaian pada aspek kepercayaan diri akseptor KB di kabupaten Sinjai terkategori sedang (75,5%). Data dalam kegiatan itu menunjukkan bahwa kepercayaan diri akseptor KB di kabupaten Sinjai masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel kesadaran akseptor KB peneliti menyimpulkan bahwa belum maksimalnya peningkatan kesadaran akseptor disebabkan karena tingkat pengakuan diri serta kepercayaan diri akseptor dalam mengambil keputusan pada penggunaan alat kontrasepsi baik dalam jangka panjang maupun pendek belum maksimal.

1. Analisis Regresi Sederhana

Pada bagian analisis ini digunakan model regresi linear sederhana. Analisis

regresi ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yakni pengaruh kampanye kampung KB terhadap kesadaran Askeptor KB di kabupaten Sinjai.

Sebelum uji regresi dilakukan maka, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji linieritas. Ke dua uji tersebut merupakan Uji prasyarat digunakan untuk menguji data yang diperoleh di Kabupaten Sinjai khususnya di 3 Kecamatan dalam memastikan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan untuk selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis inferensial. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, linear data, dan regresi sederhana.

a. Uji Normalitas

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan hipotesis. data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan sampel one-sampel kolmogrovsmirnov adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berikut ini akan disajikan tabel output SPSS version 2.1 uji normalitas data kampanye kampung KB dan peningkatan kesadaran akseptor KB di Kabupaten Sinjai.

Tabel 4. 9
Uji Normalitas X-Y
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		262
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.12937291
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.031
	Negative	-.057

Test Statistic	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)	.036

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) variabel X-Y memiliki nilai sebesar 0,036 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.05 selanjutnya memberikan asumsi bahwa data tersebut berdistributi normal karena sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari tanggapan responden dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai suatu hubungan linear secara signifikan atau sebaliknya. Teknik yang digunakan dalam menguji lineritas data adalah dengan menggunakan test for linearity dengan bantuan SPSS version 2.5. dasar pengambilan keputusan apakah terdapat hubungan yang linear pada data yang didapatkan dilapangan ataukah tidak dengan mengacu pada perbandingan nilai signifikan (sig) dengan 0,05 atau mengacu pada pernyataan berikut ini:

- 1) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih kecil 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut ini disajikan hasil pengujian linearitas data antara variabel kampanye kampung KB dengan variabel peningkatan kesadaran akseptor KB.

Tabel 4. 10
Variabel X-Y ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kesadaran * pengetahuan	Between Groups	(Combined)	3817.903	51	74.861	2.870	.000
		Linearity	2429.060	1	2429.060	93.115	.000
		Deviation from Linearity	1388.843	50	27.777	1.065	.371
	Within Groups		5478.188	210	26.087		
	Total		9296.092	261			

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut di atas, dapat dilihat bahwa nilai linearity yang diperoleh signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan deviation from linearity didapatkan nilai 0,371, selanjutnya memberikan asumsi bahwa data tersebut memiliki hubungan linear yang kuat karena sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji linearitas yang menyatakan bahwa jika nilai signifikan (sig) deviation from linearity lebih besar dari 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel. Dengan demikian, data yang terkait hubungan antara variabel kampanye kampung KB dengan kesadaran akseptor KB di Kabupaten Sinjai dikatakan memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Setelah dilakukan ke dua uji tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas (X) terhadap (Y) secara parsial maupun multivariat. Untuk kepentingan analisis regresi tersebut maka secara prosedural sebelum dilakukan analisis pengaruh terlebih dahulu perlu dilakukan analisis korelasional untuk mengetahui apakah variabel bebas berhubungan dengan variabel dependen. Semua analisis itu melibatkan sampel responden sebanyak 262 orang. Untuk kemudahan analisis, maka peneliti dengan menggunakan fasilitas komputer program SPSS versi 25. Dari analisis tersebut diperoleh data sebagai berikut;

- 1) Pengaruh kampanye kampung KB terhadap kesadaran akseptor KB. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran akseptor KB di kabupaten Sinjai tidak lepas dari pengetahuan (X1), sikap (X2), dan perilaku (X3).

Dari analisis regresi diperoleh nilai R sebanyak 0,540. Dengan dasar itu, maka besarnya nilai koefisien determinasi (penentu) variabel X terhadap Y adalah sebanyak 0,291 (r). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,283. Selanjutnya nilai F menunjukkan 35,331. Nilai F ini dinyatakan signifikan. Dengan dasar itu maka hasil analisis data yang diperoleh dalam sampel penelitian ini, dapat digeneralisasikan pada populasi atau data tersebut mencerminkan populasi.

Memahami besarnya pengaruh variabel prediksi (X) terhadap terpengaruh (Y), maka angka koefisien determinasi sebesar 0,291 dikalikan dengan 100%, sehingga diperoleh persentase sebesar 29,1 %. Hal ini berarti daya ramal model multiple regresi (MR) atau $Y = 40,070 + 0,27X_1 + 0,232X_2 + 0,461X_3$ hanya menyumbangkan 29,1 % terhadap partisipasi dalam kegiatan kampanye kampung KB.

Dengan nilai R² sebanyak 0,291 (29,1 %), nampaknya dikategorikan rendah. Rendahnya pengaruh komunikasi terhadap partisipasi, bila dikaji lebih dalam, maka nampak disebabkan tidak efektifnya proses komunikasi yang terjadi pada kegiatan kampanye kampung KB di Kabupaten Sinjai. Tidak efektifnya proses komunikasi dalam kegiatan kampanye kampung KB tersebut disebabkan oleh unsur yang membentuknya tidak dilakukan secara baik, sehingga tidak memberikan sumbangan atau pengaruh yang besar.

Rendahnya pengaruh unsur komunikasi dapat dilihat pada unsur-unsur komunikasi itu sendiri. Misalnya, pada unsur pengetahuan, dimana sekitar 89 orang (32,8%), responden menyatakan bahwa rendahnya pemahaman dan pengetahuan akseptor tentang aspek-aspek sosial yang berkaitan dengan pelaksanaan program kampanye Kampung KB. Pada unsur sikap sebanyak 62 orang (23,6%) rendahnya sikap akseptor dalam memahami isi program kampanye Kampung KB.

Dalam kaitan dengan perilaku, sebanyak 73 (23,8%) rendahnya perilaku akseptor dalam memperaktekkan isi pesan program kampanye kampung KB. Akibatnya, komunikasi kampanye kampung KB yang dilakukan tidak memudahkan akseptor dalam memahami sosialisasi dengan maksimal.

Menyimak uraian-uraian di atas, kita dapat memahami bahwa rendahnya tingkat kesadaran akseptor diakibatkan oleh proses dalam kegiatan kampanye kampung KB komunikasi kurang efektif.

- 2) Pengaruh pengetahuan (X1) kampanye kampung KB terhadap kesadaran akseptor KB. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran akseptor KB di kabupaten Sinjai.

Dari analisis regresi diperoleh nilai R sebanyak 0,296. Dengan dasar itu, maka besarnya nilai koefisien determinasi (penentu) variabel X terhadap Y adalah sebanyak 0,088 (r). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,084. Selanjutnya nilai F menunjukkan 24,967. Nilai F ini dinyatakan signifikan. Dengan dasar itu maka hasil analisis data yang diperoleh dalam sampel penelitian ini, dapat digeneralisasikan pada populasi atau data tersebut mencerminkan populasi.

Memahami besarnya pengaruh variabel prediksi (X1) terhadap terpengaruh (Y), maka angka koefisien determinasi sebesar 0,088 dikalikan dengan 100%, sehingga diperoleh persentase sebesar 8,8%.

Dengan nilai R2 sebanyak 0,088 (8,8%), nampaknya dikategorikan rendah. Rendahnya pengaruh komunikasi terhadap partisipasi bila dikaji lebih dalam, maka nampak disebabkan tidak efektifnya proses sosialisasi pada aspek pengetahuan dalam memahami isi program pelaksanaan kampanye Kampung KB di Kabupaten Sinjai.

- 3) Pengaruh Sikap (X2) terhadap kampanye kampung KB terhadap kesadaran akseptor KB. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran akseptor KB di kabupaten Sinjai.

Dari analisis regresi diperoleh nilai R sebanyak 0,450. Dengan dasar itu, maka besarnya nilai koefisien determinasi (penentu) variabel X terhadap Y adalah sebanyak 0,202 (r). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,199. Selanjutnya nilai F menunjukkan 65,959. Nilai F ini dinyatakan signifikan. Dengan dasar itu maka hasil analisis data yang diperoleh dalam sampel penelitian ini, dapat digeneralisasikan pada populasi atau data tersebut mencerminkan populasi. Memahami besarnya pengaruh variabel prediksi (X2) terhadap terpengaruh (Y), maka angka koefisien determinasi sebesar 0,202 dikalikan dengan 100%, sehingga diperoleh persentase sebesar 20,2%.

Dengan nilai R2 sebanyak 0,202 (20,2%), nampaknya dikategorikan sangat rendah. Rendahnya pengaruh sikap terhadap kesadaran Akseptor KB tercermin pada pada unsur sikap sebanyak 62 orang (23,6%).

- 4) Pengaruh aspek perilaku (X3) kampanye kampung KB terhadap kesadaran akseptor KB. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran akseptor KB di Kabupaten Sinjai.

Dari analisis regresi diperoleh nilai R sebanyak 0,517. Dengan dasar itu, maka besarnya nilai koefisien determinasi

(penentu) variabel X terhadap Y adalah sebanyak 0,267 (r). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,264. Selanjutnya nilai F menunjukkan 94,632. Nilai F ini dinyatakan signifikan. Dengan dasar itu maka hasil analisis data yang diperoleh dalam sampel penelitian ini, dapat digeneralisasikan pada populasi atau data tersebut mencerminkan populasi. Memahami besarnya pengaruh variabel prediksi (X3) terhadap terpengaruh (Y), maka angka koefisien determinasi sebesar 0,262 dikalikan dengan 100%, sehingga diperoleh persentase sebesar 26,2%.

Dengan nilai R2 sebanyak 0,267 (26,7%), nampaknya dikategorikan rendah. Rendahnya pengaruh perilaku terhadap kesadaran akseptor KB sebanyak 73 orang (27,8%) rendahnya perilaku akseptor dalam, memperaktekkan isi pesan program kampanye Kampung KB. Akibatnya, komunikasi kampanye kampung KB yang dilakukan tidak memudahkan akseptor dalam memahami sosialisasi kampanye kampung KB dengan maksimal.

Menyimak uraian-uraian di atas, kita dapat memahami bahwa rendahnya tingkat kesadaran akseptor diakibatkan oleh proses dalam pelaksanaan kegiatan program kampanye Kampung KB kurang efektif.

Setelah dilakukan uji regresi pada setiap variabel, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk melihat penerimaan atau penolakan hipotesis. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut dengan uji t yaitu;

- 1) Menentukan Ho dan Ha yaitu Ho berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan Ha artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan level of significance yang digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05.

- 3) Menentukan nilai t (t hitung) dengan cara melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel
- 4) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan Ho dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak, dan jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.

Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing variabel independen dengan nilai signifikan < 0,05. Hasil uji t yang dilakukan.

Berdasarkan hasil output SPSS version 25, menunjukkan bahwa nilai t hitung 11,408. Nilai t hitung tersebut dibandingkan nilai t tabel. Nilai t tabel pada α 0,05 adalah 2,132. Dengan dasar itu maka nilai t tabel < nilai t hitung (2,132 < 11,408). Dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) di terima. Jadi kesimpulannya; " Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kampanye Kampung KB terhadap Kesadaran Akseptor KB di Kabupaten Sinjai".

KESIMPULAN

Kampanye kampung KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran akseptor KB di Kabupaten Sinjai dibuktikan dengan hasil analisis inferensial diperoleh t tabel < nilai t hitung (2,132 < 11,408). dengan koefesien regresi 0,291 dan signifikansi 0,000 (sig < 0,05). Hal ini berarti semakin tinggi keahlian pelaku kampanye kampung KB maka semakin meningkat dan semakin besar peningkatan kesadaran akseptor KB yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, <https://sulsel.bps.go.id/quickMap.html>. Di akses pada tanggal 27 februari 2021
- Kabupaten Sinjai Dalam Angka 2020, (Kabupaten Sinjai, Percetakan Damai, 2020).

M. Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial, (Cet.VIII; Bandung:PT Eresco, 1995).

Annisa Nurmahdalena, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk", Jurnal Universitas Mulawarman, Samarinda, Vol. IV, 2016.

<http://www.lusa.web.id/perkembangan-kbdi-indonesia/>. Di akses pada tanggal 27 Februari 2021

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004).

Wahbah Az-Zuhaili, Fiqih Islam wa Adillatuhu Pernikahan, Talak, Khulu, Meng-Illa', Istri Li'an, Zihar, Masa Iddah, (Jakarta; Gema Insani, 2011).

Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI 2003.

Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Abuya Shufiyyah, Pandangan Islam tentang Keluarga.
<https://sholihinmuttaqin.blogspot.com/2016/10/pandangan-islam-tentang-keluarga.html> di akses pada tanggal 12 september 2021.

Yurike Septianingrum dan dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan. Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol. 5 No.1 2018.

<https://bugispos.com/2020/10/26/ini-mi-jumlah-peserta-kb-di-sinjai-periode-januari-september-2020/> diakses pada tanggal 10 juni 2021.